

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bogor yang berlokasi di Jalan Pangeran Asogiri No. 404 Kota Bogor. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Bogor tahun ajaran 2011/2012.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sesuai dengan penjelasan Surakhmad (1998:100) yaitu apabila populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada di antara 100 sampai 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 27% - 50% dari jumlah populasi. Penentuan jumlah sampel tersebut akan di rumuskan sebagai berikut:

$$S = 27\% + \frac{1000-n}{1000-100} \cdot (50\%-15\%)$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel yang di ambil.

n = Jumlah anggota populasi.

$$S = 27\% + \frac{1000-447}{1000-100} (50\%-15\%)$$

$$S = 27\% + \frac{553}{900} (35\%)$$

$$S = 27\% + (0, 61) (35\%)$$

$$S = 27\% + 21, 3\%$$

$$S = 48, 3 \%$$

Jumlah sampel yang diambil adalah dari jumlah anggota populasi. Sampel diperoleh sebesar $48,3\% \times 447 = 215$. Populasi kelas XI SMK Negeri 2 Bogor berjumlah 447 siswa. Sehingga sampel yang diambil berjumlah 215 siswa. Sampel penelitian diambil dari seluruh populasi kelas XI dengan asumsi, yaitu.

1. Siswa kelas XI telah memiliki pengalaman di sekolah selama 1 tahun yang sudah mengalami proses interaksi dengan sekolah, sehingga mereka mengetahui konsekuensi-konsekuensi yang akan diterimanya, apabila mereka melaksanakan atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.
2. Siswa kelas XI termasuk usia remaja yang potensial untuk meningkatkan kontrol diri, sebab usia remaja merupakan masa yang penuh dengan tekanan yang memungkinkan individu menemukan identitas dirinya.

Dalam penarikan sampel siswa, dilakukan secara proporsional seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dengan hasil yang dapat dilihat dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Bogor

No.	Kelas	Jumlah
1	XI- Teknik Bangunan (BA)	23
2	XI- Teknik Bangunan (BB)	32
3	XI- Teknik Elektronika (EA)	30
4	XI- Teknik Elektronika (EB)	30
5	XI- Teknik Ketenagalistrikan (LA)	31
6	XI- Teknik Ketenagalistrikan (LB)	30
7	XI- Teknik Mesin (MA)	35
8	XI- Teknik Mesin (MB)	27
9	XI- Teknik Mesin (MC)	30
10	XI- Teknik Otomotif (OA)	30
11	XI- Teknik Otomotif (OB)	30
12	XI- Teknik Otomotif (OC)	24
13	XI- Teknik Komputer dan Informatika (TIA)	36
14	XI- Teknik Komputer dan Informatika (TIB)	36
27	XI- Teknik Komputer dan Informatika (TIC)	36
	Jumlah Keseluruhan	447

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk data numerikal atau angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya

Anggia Meytasari, 2013

Kontribusi Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Dan Konseling

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (analisis statistik). Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mendapatkan gambaran umum dari aspek kontrol diri dan kedisiplinan siswa di sekolah.

Metode penelitian adalah metode deskriptif, dengan tujuan mendapatkan gambaran mengenai kontrol diri serta kedisiplinan pada siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Bogor. Penggambaran kontrol diri serta kedisiplinan menjadi dasar pengembangan program hipotetik bimbingan dan konseling.

C. Definisi Operasional Variabel

Sebagai upaya menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan, maka dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian sebagai berikut.

1. Kontrol Diri

Kontrol diri dalam penelitian didefinisikan sebagai kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Bogor untuk dapat mengatur tingkah laku dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk bertindak, yang diwujudkan dengan kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan.

Kontrol perilaku (*behavioral control*) menunjukkan kemampuan siswa untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Indikator seorang siswa dapat mengontrol perilakunya ditandai dengan; a) siswa memiliki kemampuan untuk mengontrol perilaku yang berdasarkan dari dalam diri dan ;b) kemampuan mengontrol stimulus, merupakan kemampuan siswa untuk dapat mengetahui kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki akan muncul. Ditandai dengan siswa mendahulukan pekerjaan yang lebih penting dan mengendalikan diri terhadap hal-hal negatif dari lingkungan. Kontrol kognitif (*cognitive control*) menunjukkan yaitu kemampuan siswa untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau memadukan suatu kejadian. Kemampuan ini meliputi kemampuan mengantisipasi peristiwa atau keadaan melalui berbagai pertimbangan dan kemampuan menafsirkan suatu peristiwa atau keadaan, dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif. Kontrol keputusan

(*decisional control*) yaitu kemampuan siswa untuk memilih tindakan sesuai dengan yang diyakini atau disetujui, ditandai dengan siswa memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan dapat bertanggung jawab terhadap keputusannya berdasarkan keyakinan sendiri.

2. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian adalah kontrol diri siswa kelas XI SMK Negeri 2 Bogor dalam menaati tata tertib sekolah dan atau peraturan lain yang ada di sekolah dengan rasa tanggung jawab, sehingga siswa mampu berperilaku disiplin.

Aspek-aspek kedisiplinan dituangkan ke dalam indikator sebagai berikut.

- a. Peraturan yang berfungsi sebagai patokan atau standar untuk bertingkah laku yang harus dipenuhi oleh siswa di sekolah dengan bersungguh-sungguh menjalankan peraturan dengan penuh rasa tanggung jawab. Siswa yang bertanggung jawab terhadap peraturan ditandai dengan siswa dapat mengatur waktu saat masuk sekolah, belajar di kelas, istirahat dan pulang sekolah, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah, dan tidak melakukan tindakan kekerasan, merokok atau membuat keributan di sekolah. Ditunjukkan dengan siswa mampu berperilaku dan berpenampilan sesuai dengan tata tertib yang dibuat oleh sekolah, dengan cara berbicara dan bersikap sopan terhadap kepala sekolah, guru, staf TU, teman dan berpenampilan rapi sesuai dengan peraturan sekolah.
- b. Hukuman merupakan sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang melakukan pelanggaran dalam upaya menegakkan peraturan atau tata tertib sekolah, sehingga siswa dapat bertanggung jawab untuk menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan.
- c. Penghargaan merupakan pemberian hadiah (*reward*) atas hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat juga berbentuk pujian, kata-kata, dan senyuman.

- d. Konsistensi adalah komitmen terhadap peraturan yang timbul atas dasar tanggung jawab dan kesadaran diri tanpa adanya paksaan dan tekanan dari luar, sehingga siswa dapat menjalankan peraturan tanpa ada paksaan dari orang lain.

D. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Dalam penelitian data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa angket untuk memperoleh gambaran mengenai kontrol diri dan kedisiplinan siswa di sekolah. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket yang berjenis tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan cek (√). Angket yang digunakan menggunakan bentuk skala Likert dengan alternatif respon pernyataan terentang antara satu sampai empat. Keempat alternatif respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu: Sangat Sesuai (SS); 2) Sesuai (S); 3) Tidak Sesuai; (TS); dan 4) Sangat Tidak Sesuai (STS)

2. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kontrol diri dan kedisiplinan siswa yang dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Terdapat dua poin kisi-kisi instrumen yaitu; 1) kisi-kisi instrumen kontrol diri yang terdiri dari aspek-aspek kontrol diri; 2) kisi-kisi kedisiplinan siswa terdiri dari aspek-aspek kedisiplinan siswa.

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kontrol diri dan kedisiplinan siswa dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Kontrol Diri
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal		Jumlah
			(+)	(-)	
1. Kontrol Perilaku (<i>Behavioral Control</i>)	a. Mampu mengontrol perilaku	Kontrol perilaku berdasarkan faktor dari dalam diri	1,3,5,6,8,9	2,4,7,10	10
	b. Mampu mengontrol stimulus	Mendahulukan pekerjaan yang lebih penting	13,15,16,17	14,21,27,33	8
		Mengendalikan diri terhadap hal-hal negatif dari lingkungan	11,20	12,18,22,40	6
2. Kontrol kognitif (<i>Cognitive Control</i>)	a. Mampu mengantisipasi peristiwa	Mampu memilih tindakan untuk mengatasi masalah	24,25,26,28,31	23,29,30,32	10
	b. Mampu menafsirkan peristiwa	Dapat memikirkan manfaat dari suatu peristiwa	34,36,38,39,41,43	35,37,42	9
3. Kontrol keputusan (<i>Decisional Control</i>)	a. Mampu Mengambil Keputusan	Bertanggung jawab terhadap keputusan berdasarkan keyakinan sendiri	44,47,48,49,51,53,55	45,46,50,52,54	12
Jumlah					55

Kisi-kisi instrumen kedisiplinan disajikan dalam Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Kedisiplinan Siswa
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal		Jumlah
			+	-	
1. Peraturan	Bersungguh-sungguh menjalankan tata tertib dengan penuh	a) Dapat mengatur waktu saat masuk sekolah, belajar di kelas, istirahat dan pulang	1,2,4,6	3,5	6

Anggia Meytasari, 2013

Kontribusi Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Dan Konseling

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	rasa tanggung jawab	sekolah			
		b) Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah	8,10, 12,14	7,9,1 1, 13	8
		c) Tidak melakukan tindakan kekerasan, merokok atau membuat keributan di sekolah	16,18, 19,20	15,1 7	6
	Berperilaku dan berpenampilan sesuai dengan tata tertib/aturan yang di buat oleh sekolah	Berbicara dan bersikap sopan terhadap kepala sekolah, guru, staf TU, teman	22,23, 25,27	21,2 4, 26,2 8	8
		Berpenampilan rapi sesuai dengan peraturan sekolah	31,33, 34	29,3 0,32	6
Hukuman	Penerimaan terhadap sanksi yang diberikan sekolah	Bertanggung jawab menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan	36,38, 39	35,3 7	5
Penghargaan	Penerimaan penghargaan terhadap sikap disiplin	Menerima hadiah atas sikap disiplin berupa pujian dari personil sekolah	41,43, 44	35,3 7	5
Konsistensi	Komitmen dalam menjalankan peraturan sekolah	Menjalankan peraturan tanpa ada paksaan dari orang lain	46,48, 50,51	45,4 7,49	7
Jumlah					51

2. Pensekoran

Instrumen dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan kuesioner atau angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup, yaitu siswa diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan kontrol diri dan kedisiplinan siswa disertai dengan alternatif jawaban. Angket

Anggia Meytasari, 2013

Kontribusi Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Dan Konseling

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertutup jawaban sudah disediakan sehingga siswa tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Pola Skor Opsi Alternatif Respons
Model Summated Ratings (Likert)

Pernyataan	Skor Empat Opsi Alternatif Respon			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	4	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3	4

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-4 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah:

- Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 4 pada pernyataan negatif.

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Penilaian dilakukan oleh dosen ahli dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut dapat digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak dapat digunakan atau diperlukannya revisi pada item tersebut. Instrumen angket hasil *judgement* dari dosen ahli dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Judgement Angket Kontrol Diri

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	3,4 ,6,7.9,10,11,12, 13,14,15,16,17,18,19, 21,22,23,25,26,27,28,29,30,31,34,35,36,37,38,39 ,40,41. 42,43,44,45,46,47,48,49,50,52,53,54,55	47
Revisi	1,2,5,20,24, 33,	6
Buang	8,32	2
Tambahan		
Total		53

Hasil penimbang menunjukkan terdapat item yang dapat digunakan, item yang perlu direvisi dan item yang harus dibuang karena tidak relevan dengan indikator dan aspek. Berdasarkan saran dari salah seorang dosen ahli, terdapat satu indikator yang perlu dipisahkan karena bermakna berbeda dengan indikator lain dalam satu aspek tersebut dihilangkan karena bermakna sama dengan indikator lain dalam satu aspek tersebut. Dengan demikian, jumlah pernyataan yang digunakan untuk uji coba instrumen ialah sebanyak 53 item. Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada Tabel 3. 6 berikut.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Kontrol Diri
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal		Jumlah
			(+)	(-)	
1. Kontrol Perilaku (<i>Behavioral Control</i>)	a. Mampu mengontrol perilaku	Kontrol perilaku berdasarkan faktor dari dalam diri	1,3,5, 6,8	2,4,7, 9	9
	b. Mampu mengontrol stimulus	1) Mendahulukan pekerjaan yang lebih penting	12,14, 15,16	13, 20, 26, 31	8
		2) Mengendalikan diri terhadap hal-hal negatif dari lingkungan	10,19	11, 17, 21, 38	6
2. Kontrol kognitif (<i>Cognitive Control</i>)	a. Mampu mengantisipasi peristiwa	1) Mampu memilih tindakan untuk mengatasi masalah	18,23, 24,25, 27,30, 46	22,28, 29	10
	b. Mampu menafsirkan	2) Dapat memikirkan manfaat dari suatu	32,34, 36,37,	33,35, 40	9

	peristiwa	peristiwa	39,41		
3.Kontrol keputusan (<i>Decisional Control</i>)	a. Mampu Mengambil Keputusan	Bertanggung jawab terhadap keputusan berdasarkan keyakinan sendiri	43,45, 47,49, 51,53	42,44, 48,50, 52	11
Jumlah					53

Instrumen kedisiplinan hasil *judgement* dari dosen ahli dapat dilihat pada Tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Judgement Angket Kedisiplinan Siswa

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	2,3,4 ,6,7,10,11,12, 13,14,17,19, 21,22,23, 28,30,31, 38,39,40, 45,46,47, 49,50,52,53,54,55	30
Revisi	9,15,16,18,20,25,26,27,29,35,36,42,43,48,51,	15
Buang	1, 8, 34,37,41,44	6
Tambahan		
Total		45

Hasil penimbang menunjukkan terdapat item yang dapat digunakan, item yang perlu direvisi dan item yang harus dibuang karena tidak relevan dengan indikator. Dengan demikian, jumlah pernyataan yang digunakan untuk uji coba instrumen ialah sebanyak 45 item. Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Kedisiplinan siswa
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No. Butir Soal		Jumlah
			+	-	
1. Peraturan	Bersungguh-sungguh menjalankan tata tertib dengan penuh rasa tanggung jawab	a) Dapat mengatur waktu saat masuk sekolah, belajar di kelas, istirahat dan pulang sekolah	1,3,5	2,4	5
		b) Bertanggung	8,10,	6,7,9,	7

Anggia Meytasari, 2013

Kontribusi Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Dan Konseling

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		jawab terhadap tugas-tugas sekolah	12	11	
		c) Tidak melakukan tindakan kekerasan, merokok atau membuat keributan di sekolah	14,16, 18	13,15, 17	6
	Berperilaku dan berpenampilan sesuai dengan tata	Berbicara dan bersikap sopan terhadap kepala sekolah, guru, staf TU, teman	20,21, 23,25	9,22, 24, 26	8
		Berpenampilan rapi sesuai dengan peraturan sekolah	29,31	27, 28, 30	5
Hukuman	Penerimaan terhadap sanksi yang diberikan sekolah	Bertanggung jawab menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan	33,34, 35	32	4
Penghargaan	Penerimaan penghargaan terhadap sikap disiplin	Menerima hadiah atas sikap disiplin berupa pujian dari personil sekolah	38	36,37	3
Konsistensi	Komitmen dalam menjalankan	Menjalankan peraturan tanpa ada paksaan dari orang lain	40,42, 44,45	39, 41, 43	7
Jumlah					45

2. Uji Keterbacaan

Sebelum instrumen diuji validitas, instrumen kontrol diri dan kedisiplinan di uji keterbacaan kepada sampel untuk mengukur keterbacaan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kata-kata yang kurang dipahami, sehingga kalimat dalam pernyataan dapat disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut.

Anggia Meytasari, 2013

Kontribusi Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Dan Konseling

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji keterbacaan dilakukan kepada sampel setara yaitu kepada lima orang siswa kelas XI SMKN 2 Bogor, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen. Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian diperbaiki sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrumen dapat diketahui setelah dilakukan uji coba instrumen. Uji coba angket dilaksanakan terhadap siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Bogor Tahun Ajaran 2011/2012. Siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian angket sebelum mengisi angket.

a. Uji Validitas Item

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap kontrol diri dan kedisiplinan siswa. Pengujian alat pengumpul data menggunakan rumus *product-moment* sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
- $\sum xi$ = Jumlah skor item
- $\sum yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Jumlah responden

(Arikunto,2002:243)

Pengujian validitas dilakukan terhadap 53 item angket kontrol diri dan 50 item kedisiplinan siswa dengan jumlah subjek 215 siswa tampak bahwa hasil pengujian validitas terhadap 53 item untuk mengukur kontrol diri menunjukkan bahwa tiga item dinyatakan tidak valid yakni nomor 2, 19 dan 21. Dengan demikian maka ketiga item tersebut tidak akan diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya. Dengan kata lain, instrumen yang digunakan untuk analisis data variabel kontrol diri terdiri dari 50 item. Adapun item pernyataan yang dianggap valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Item Instrumen Kontrol Diri

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17,18, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42,43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52,53	50
Tidak Valid	2,19,21	3

Hasil pengujian terhadap 45 item untuk mengukur kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa kesemua item dinyatakan valid. Oleh karena itu, maka kesemua item pada variabel kedisiplinan siswa yang berkumlah 45 item dapat diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya, dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Item Instrumen Kedisiplinan Siswa

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17,18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42,43, 44, 45	47
Tidak Valid	-	-

b. Uji reliabilitas Item

Reliabilitas instrumen merupakan derajat keajegan skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur tentang kontrol diri dan kedisiplinan adalah dengan rumus metode Alpha sebagai berikut:

Anggia Meytasari, 2013

Kontribusi Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Dan Konseling

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2002:171)

Keterangan:

 r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir σ_t^2 = varians total

Adapun interpretasi nilai reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.11 yakni sebagai berikut.

Tabel 3.11
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Nilai	Keterangan
0,00 – 0,199	derajat keterandalan sangat rendah
0,20 – 0,399	derajat keterandalan rendah
0,40 – 0,599	derajat keterandalan cukup
0,60 – 0,799	derajat keterandalan tinggi
0,80 – 1,00	derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, 2006:276)

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* dari *Cronbach* diperoleh hasil sebagaimana tercantum pada lembar lampiran. Rekapitulasi hasil uji reabilitas tampak pada Tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Kontrol Diri	0,844	0,138	Reliabel
2.	Kedisiplinan siswa	0,908	0,138	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen penelitian yang mengukur kontrol diri menghasilkan nilai $r_{hitung} = 0,844$ dan dari tabel *r product moment* diperoleh nilai r_{tabel} dengan $n = 215$ dan taraf nyata (α) = 0,05 sebesar $r_{tabel} = 0,138$. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,844 > 0,138$) dengan demikian instrumen penelitian untuk mengukur kontrol diri dapat dinyatakan mempunyai daya ketepatan atau dengan kata lain *reliable*.

Anggia Meytasari, 2013

Kontribusi Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Dan Konseling

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Begitu pula halnya dengan instrumen penelitian yang mengukur kedisiplinan siswa menghasilkan nilai $r_{hitung} = 0,908$ dan dari tabel *r product moment* diperoleh nilai r_{tabel} dengan $n = 215$ dan taraf nyata (α) = 0,05 sebesar $r_{tabel} = 0,138$. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,908 > 0,138$) dengan demikian instrumen penelitian untuk mengukur kedisiplinan siswa dapat dinyatakan mempunyai daya ketepatan atau dengan kata lain *reliable*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan sebagai cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian. Tahap pengumpulan data meliputi: (a) penyampaian tujuan pengisian angket kepada responden; (b) penyebaran angket, menjelaskan petunjuk pengisian angket; (c) pengumpulan angket; dan (d) studi dokumentasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap hasil gambar-gambar yang diambil saat pelaksanaan kegiatan penelitian berlangsung.

G. Analisis data

1. Prosedur Pengolahan Data Teknik

Prosedur pengolahan dan analisis data diolah menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ditunjukkan untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lain, yaitu variabel kontrol diri dengan kedisiplinan siswa. Langkah selanjutnya setelah data terkumpul, maka data hasil penelitian diolah dan dianalisis sebagai bahan acuan dalam menyusun program.

2. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai kontrol diri siswa dan kedisiplinan yang diperoleh berdasarkan angket yang telah disebar pada siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Bogor tahun ajaran 2011/2012. Data yang diperoleh akan diolah dan menjadi landasan dalam pembuatan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kontrol diri siswa. Gambaran umum karakteristik sumber data penelitian yaitu kontrol diri dan kedisiplinan siswa yang akan dijadikan landasan dalam

pembuatan program bimbingan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi empat kategori yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Penentuan kelompok siswa dalam penelitian dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas aktual dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menghitung rata-rata atau kriteria masing-masing responden

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Responden}}{\text{Jumlah Item}}$$

Jumlah Item

- b. Mengklasifikasikan perolehan rata-rata menjadi kriteria Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai dan Sangat Tidak Sesuai
- c. Menghitung persentase keseluruhan perolehan skor setiap siswa

Berdasarkan hasil perhitungan, maka gambaran umum kontrol diri dan kedisiplinan kelas XI SMK Negeri 2 Bogor dapat dilihat pada Tabel 3.13 berikut.

Tabel 3. 13
Kategori kontrol diri Kelas XI SMK Negeri 2 Bogor
Tahun Ajaran 2011/2012

Kategori	Persentase
Sangat Sesuai	1%
Sesuai	92%
Tidak Sesuai	7%
Sangat Tidak Sesuai	0%

Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada Tabel 3.14 berikut.

Tabel 3.14
Interpretasi Skor Kategori Kontrol Diri

Kategori	Kualifikasi
Sangat Sesuai	Siswa sangat mampu untuk mengontrol dirinya. Artinya, siswa sangat mampu mengatur tingkah laku dengan melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk bertindak, dengan kata lain siswa pada kategori ini memiliki kontrol diri yang sangat baik .
Sesuai	Siswa mampu untuk mengontrol dirinya. Artinya, siswa mampu mengatur tingkah laku dengan melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk bertindak, dengan kata lain

Anggia Meytasari, 2013

Kontribusi Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Dan Konseling

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategori	Kualifikasi
	siswa pada kategori ini memiliki kontrol diri yang baik .
Tidak Sesuai	Siswa tidak mampu untuk mengontrol dirinya. Artinya, siswa tidak mampu mengatur tingkah laku dengan melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk bertindak, dengan kata lain siswa pada kategori ini memiliki kontrol diri yang tidak baik .
Sangat Tidak Sesuai	Siswa sangat kesulitan dalam mengontrol dirinya, sehingga siswa sangat tidak mampu untuk mengatur tingkah lakunya, dengan kata lain siswa pada kategori ini memiliki kontrol diri yang sangat tidak baik .

Selanjutnya gambaran umum kedisiplinan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Bogor dapat dilihat pada Tabel 3.15 berikut.

Tabel 3. 15
Kategori kontrol diri Kelas XI SMK Negeri 2 Bogor
Tahun Ajaran 2011/2012

Kategori	Persentase
Sangat sesuai	5%
Sesuai	90%
Tidak Sesuai	5%
Sangat Tidak Sesuai	0%

Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada Tabel 3.16 berikut.

Tabel 3.16
Interpretasi Skor Kategori Kedisiplinan Siswa

Kategori	Kualifikasi
Sangat Sesuai	Siswa sangat disiplin, dengan demikian siswa sangat mampu untuk dapat mengontrol diri dalam menaati tata tertib dan atau peraturan lain yang ada di sekolah dengan rasa tanggung jawab. Artinya pada kategori ini siswa dapat berperilaku disiplin dengan sangat baik .
Sesuai	Siswa disiplin, dengan demikian siswa mampu untuk dapat mengontrol diri dalam menaati tata tertib dan atau peraturan lain yang ada di sekolah dengan rasa tanggung jawab. Artinya, pada kategori ini siswa dapat berperilaku disiplin dengan baik .
Tidak Sesuai	Siswa tidak disiplin, dengan demikian siswa tidak mampu mengontrol diri dalam menaati tata tertib dan atau peraturan lain yang ada di sekolah dengan rasa

Kategori	Kualifikasi
	tanggung jawab. Artinya, pada kategori ini siswa tidak dapat berdisiplin dengan baik.
Sangat Tidak Sesuai	Siswa sangat kesulitan dalam mengontrol dirinya, artinya siswa sangat tidak mampu mengontrol diri dengan baik dalam mentaati tata tertib dan atau peraturan lain yang ada di sekolah.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebagai prasyarat penelitian. Jika data variabel lolos uji prasyarat ini, yakni data berdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik yang dalam hal ini adalah analisis regresi sederhana. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji chi kuadrat dengan hipotesis,

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Kesimpulan diambil berdasarkan kriteria sebagaimana berikut;

H_0 diterima jika χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel \rightarrow data berdistribusi normal

H_0 ditolak jika χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel \rightarrow data tidak berdistribusi normal

Tabel 3.17 berikut menyajikan hasil uji normalitas dengan menggunakan chi kuadrat atas masing-masing variable penelitian yakni variable kontrol diri dan kedisiplinan siswa berikut kesimpulan yang dapat diambil.

Tabel 3.17
Hasil Penghitungan Uji Normalitas Data Variabel

Kelompok Data	χ^2 hitung	Dk	χ^2 tabel	Kesimpulan
Kontrol diri	8,502	8	15,507	Normal
Kedisiplinan siswa	12,725	8	15,507	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat melihat bahwa pada variable kontrol diri, diketahui nilai χ^2 hitung sebesar 8,502 lebih kecil dari χ^2 tabel sebesar 15,507. Dengan demikian, maka data variable kontrol diri dapat dikatakan berdistribusi normal. Demikian pula halnya dengan nilai χ^2 hitung pada variable kedisiplinan siswa sebesar 12,752 lebih kecil dari χ^2 tabel sebesar 15,507. Oleh karena itu

dapat disimpulkan bahwa data variable kedisiplinan siswa juga berdistribusi normal.

e. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan dalam mengolah data penelitian yaitu *Product Moment*. Untuk mencari derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, digunakan analisis korelasi dengan rumus-rumus sebagai berikut:

Mencari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{215.4121672 - (30666)(28679)}{\sqrt{\{215.4409636 - (30666)^2\} \{215.3867811 - (28679)^2\}}}$$

$$= \frac{886159480 - 879470214}{\sqrt{\{948071740 - 940403556\} \{831579365 - 822485041\}}}$$

$$= \frac{6689266}{\sqrt{7668184.9095324}}$$

$$= \frac{6689266}{8350865,212}$$

$$r = 0,801027$$

f. Uji signifikansi

Selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi korelasi digunakan rumus.

$$t_{\text{hit}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dalam menafsirkan makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan dk (n-2) dan taraf tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengujianya yaitu hipotesis alternatif diterima apabila

Anggia Meytasari, 2013

Kontribusi Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Dan Konseling

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui koefisien korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), dapat dilihat di pada Tabel 3.18 berikut.

Tabel 3.18
Koefisien Korelasi antara Variabel X dengan Variabel Y

Hub Variabel	Korelasi		Uji Signifikansi
	r_{hitung}	Ket	t_{hitung}
r_{yx}	0,801	Kuat	19,528

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kontrol diri (X) memiliki hubungan positif dengan variabel kedisiplinan siswa (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 0,801 sehingga termasuk pada kategori kuat. Hal tersebut berarti bahwa jika kualitas kontrol diri yang dimiliki siswa di SMK Negeri 2 Bogor meningkat, maka kedisiplinan para siswa tersebut pun secara otomatis juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Tingkat signifikansi korelasi dapat diketahui dengan melihat nilai t_{hitung} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha 0,05$ dan $dk = 215 - 2 = 213$ sebesar 1,971, maka H_0 ditolak dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan tabel 3.17 terlihat besarnya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($19,528 > 1,971$). Dengan demikian maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan kedisiplinan siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Bogor.

g. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X (kontrol diri) terhadap variabel Y (kedisiplinan siswa) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Anggia Meytasari, 2013

Kontribusi Kontrol Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Dan Konseling

Universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koefisien determinasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah derajat keberpengaruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi dalam model yang dianalisis ini sebesar 0,641 ($R^2 = 0,801^2$).

Maka koefisien determinasi (derajat keberpengaruhan) variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 64,1%. Dengan kata lain, hal ini berarti besarnya sumbangan variabel kontrol diri terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 2 Bogor adalah sebesar 64,1% sedangkan sisanya sebesar 35,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

h. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi pengaruh/kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian hipotesis dilakukan melalui nilai f_{hitung} dengan hipotesis.

H_0 : Variabel kontrol diri tidak memiliki kontribusi yang positif terhadap variabel kedisiplinan siswa

H_a : Variabel kontrol diri memiliki kontribusi yang positif dan terhadap variabel kedisiplinan siswa.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka h_0 ditolak dan h_a diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka h_0 diterima dan h_a ditolak.

Hasil uji hipotesis dengan uji t adalah seperti yang telah dikemukakan, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 19,528 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,971. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya memang terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dari variabel kontrol diri terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 2 Bogor.